

PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA ANAK KELOMPOK A DI TK PERSATUAN DHARMA WANITA BALONGBENDO

Karina Tri Hapsari

(nana.karina03@yahoo.co.id)

Pendidikan guru pendidikan anak usia dini, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri surabaya.

Julianto

(Juli.pgsd@yahoo.com)

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Persatuan Dharma Wanita Balongbendo dilatarbelakangi masih banyaknya anak yang belum mampu mengenal kosakata warna karena kurangnya pengetahuan guru dalam mengenalkan kosakata warna pada anak. Metode bercerita adalah salah satu bentuk metode yang digunakan untuk mengenalkan kosakata warna pada anak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode bercerita terhadap penguasaan kosakata anak kelompok A di TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimental design* jenis *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik uji tanda *Wilcoxon*.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *SPSS type PWAS Statistic 18 License Autorhization Wizard* tentang kemampuan penguasaan kosakata anak, menunjukkan bahwa hasil *pretest* 298 dan *posttest* 441. Perhitungan menggunakan uji tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *Z* hitung sebesar 3,624 dengan tingkat signifikansi 0,000, maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap penguasaan kosakata anak kelompok A di TK Persatuan Dharma Wanita.

Kata kunci: Metode Bercerita, Penguasaan Kosakata, Kelompok A.

Abstract

The research in A group Dharma Wanita Persatuan kindergarten Balongbendo based on the low of many children getting to know the vocabulary of color. This is due to the lack knowledge of teachers in introducing vocabulary of color to the children. Storytelling is one of the methods used to introduce color to the children. The purpose of this study was to determine the influence of storytelling on children's vocabulary achievement in A group Dharma Wanita Persatuan kindergarten Balongbendo Sidoarjo.

The research used quantitative approach by pre - experimental in one- group pretest – posttest design. Subjects numbered 17 children. Data collection techniques used observation and documentation. Analysis data using non -parametric statistical test of Wilcoxon sign.

*Based on data analysis results with SPSS type PWAS Statistic 18 License Autorhization Wizard results showed that vocabulary enrichment before the treatment 298 and after using storytelling methods is 441. Result of Calculation it was shown with Z value count amount 3.624 with significance level of 0.000. So *H₀* is unaccepted and *H_a* is accepted. The results of this study concluded that there was a significant an effect of storytelling method through mastering vocabulary at A group Dharma Wanita Persatuan Kindergarten Balongbendo Sidorjo.*

Key word: *Storytelling Method, Mastering Vocabulary, A Group.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dijamin oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 (dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 1) yang isinya sebagai berikut:

“ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo merupakan salah satu lembaga satuan pendidikan anak usia dini di Kabupaten Sidoarjo yang pada tahun ajaran 2013/2014 mempunyai murid sebanyak 35 anak pada TK A dan 25 anak pada TK B. Pada TK A jumlah murid dibagi menjadi dua kelas yang masing-masing terdiri dari 17 dan 18 anak dan TK B hanya satu kelas.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas TK A di sekolah tersebut anak jarang sekali dikenalkan dengan kosakata terutama kosakata warna sehingga dari 17 anak hanya 2 anak yang dapat membedakan macam-macam warna dan 15 anak belum dapat membedakan tentang macam-macam warna. Hal ini dapat diketahui dari masih banyaknya anak yang salah dalam menyebutkan 4 warna yang ditunjukkan oleh guru yaitu warna merah, kuning, hijau, dan oranye. Seharusnya pada usia 4 tahun anak sudah dapat menentukan nama-nama dan macam-macam warna.

Penguasaan kosakata warna sangat diperlukan oleh anak dalam menyampaikan maksud dan pikiran mereka sehingga akan terjadi jalinan komunikasi yang baik, meningkatkan perbendaharaan kosakata dan mampu membedakan macam-macam warna. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (1984: 2) yang berbunyi: “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo tersebut maka peneliti menggunakan sebuah

metode belajar yang berbeda yaitu metode bercerita dengan media boneka tangan. Metode ini merupakan salah satu metode untuk mengembangkan ketrampilan bahasa dalam penguasaan kosakata. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Tampubolon, (dalam Nurbiana, 2006: 67) “bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja menumbuhkan minat dan kebiasaan mereka membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan pikiran anak”.

Metode bercerita adalah suatu metode yang dapat mengoptimalkan penglihatan dan pendengaran anak dengan baik, membantu kemampuan berbicara, menambah perbendaharaan kosakata, dapat memahami makna kata serta melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu dengan metode cerita guru dapat menanamkan nilai-nilai sosial pada anak.

Dipilihnya media boneka tangan sebagai peraga dalam metode bercerita dikarenakan boneka tangan mempunyai ukuran relatif besar sehingga dapat dilihat oleh seluruh anak yang berada di dalam ruang pembelajaran. Boneka tangan juga mempunyai warna dan bentuk yang menarik yang dapat membangkitkan anak untuk tetap menyimak jalan cerita, membantu guru untuk mengenalkan warna pada anak dan meningkatkan ketertarikan anak untuk mengenal macam-macam warna.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh metode bercerita terhadap penguasaan kosakata anak kelompok A di TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo Sidoarjo?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode bercerita terhadap penguasaan kosakata anak kelompok A di TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo –Sidoarjo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai informasi dalam mengembangkan aspek bahasa anak yaitu pengenalan kosakata pada anak dengan menggunakan metode bercerita.

2. Bagi Peneliti

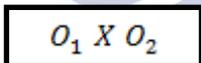
Dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata pada anak melalui metode bercerita.

Menurut Nurbiana (2006: 6.6) “Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak”. Menurut Masitoh (2009: 10.3) “Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK”. Dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan ataupun dengan membaca cerita dari buku cerita dapat menanamkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama pada anak.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 604) “penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb)”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 597), “Kosakata adalah perbendaharaan kata”. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah pemahaman tentang kata yang dimiliki oleh seseorang untuk merangkai kalimat sehingga membentuk suatu arti dan kemampuan seseorang untuk mengartikan kalimat yang tersusun dari kata atau beberapa kosakata.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian di atas yaitu “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Penguasaan Kosakata Anak TK Kelompok A”, maka penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan *pre-eksperimental design* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Design ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Bagan 1

Rancangan penelitian *one-group design*

Subjek yang digunakan adalah anak kelompok A di TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo karena di TK tersebut anak jarang sekali dikenalkan dengan kosakata warna. Pada penelitian ini pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena objek yang akan diteliti hanya berjumlah 17 anak.

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan menurut Sugiyono (2010: 137) “Dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Untuk penelitian ini instrumentasi yang digunakan adalah observasi terstruktur karena peneliti menggunakan instrumen yang telah di validasi oleh dosen ahli dan teruji

reliabilitasnya. Menurut Sugiono (2010: 146) “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara simtematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya”, selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa RKM, RKH, dan RPP.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar Observasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Berikut kisi-kisi intrumen penelitian:

Tabel 1
Instrumen Observasi Penelitian

No Item	Kemampuan yang diamati	penilaian			
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan tentang macam-macam warna primer				
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan tentang macam-macam warna sekunder				
3.	Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan warna merah				
4.	Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan warna kuning				
5.	Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan warna biru				
6.	Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan warna oranye				
7.	Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan warna ungu				
8.	Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan warna hijau				

(Sumber : Permendiknas No 58 Tahun 2010)

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *rating scale*, menurut Sugiyono (2011: 93) adapun ketentuan skor berdasarkan penilaian observasi yang digunakan yaitu 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik.

Selanjutnya untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti menguji cobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka instrumen tersebut sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas, peneliti menggunakan uji validitas konstruksi (*construct validity*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli selain itu untuk melihat tingkat kevalidan dari sebuah instrumen peneliti juga mengujicobakan hasil *pre-test* tersebut dengan metode korelasi, yakni *pearson* atau *product moment* dengan rumus (Arikunto, 2006: 35):

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- x = Nilai variabel bebas
- y = Nilai variabel terikat
- n = Jumlah responden atau sampel

Kriteria valid jika r hitung > r tabel dengan tingkat signifikansi < 0,05

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing item pertanyaan dalam suatu variabel (Nasution, 2001: 52).

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan :

- α = koefisien reliabilitas
- r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel
- k = jumlah variabel dalam persamaan

Setelah diperoleh nilai α , selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan angka kritis reliabilitas pada tabel α , sehingga nilai kritis reliabilitas dapat ditentukan sebesar 0,60 (Ghozali,

2002: 42) sehingga dapat dikatakan reliabel jika nilai α lebih besar dari angka kritis reliabilitas.

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *statistic non-parametris*, karena berdasarkan jenis metode pengumpulan data untuk data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal dan berupa data ordinal. Uji *statistik non-parametris* yang akan digunakan untuk uji analisis data pada penelitian ini adalah uji tanda *Wilcoxon (Wilcoxon Matched Pairs Sign Rank Test)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah hasil data *pre-test* dan *post-test* diperoleh selanjutnya peneliti membandingkan hasil data serta menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan cara melakukan hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji tanda *Wilcoxon (Wilcoxon Matched Pairs Sign Rank Test)* hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita dengan penguasaan kosakata anak kelompok A . untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel hasil uji tanda *Wilcoxon* :

Tabel 2
Hasil Uji Wilcoxon

Keterangan	Post Test - Pre test
Z	3.624 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

(Sumber: Hasil diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan *spss*)

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa penguasaan kosakata sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita terbukti signifikan berbeda hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Z hitung sebesar 3,624 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, metode bercerita berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata anak kelompok A di TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo-Sidoarjo

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode bercerita terhadap penguasaan kosakata anak

kelompok A di TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo Sidoarjo. Hasil pengujian *Wilcoxon* menunjukkan bahwa penguasaan kosakata sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita terbukti signifikan perbedaan hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Z* hitung sebesar 3,624 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak. Keberhasilan ini ditunjang oleh alur cerita yang menarik, metode pembelajaran yang terstruktur, adanya media boneka tangan sehingga anak lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata anak dengan pendekatan metode bercerita ini dapat dijadikan alternatif metode mengajar di kelas.
2. Dalam pembentukan kelompok, hendaknya diperhatikan sikap anak sehingga anak yang suka bergurau tidak ditempatkan dalam satu kelompok.
3. Pengenalan warna dengan metode bercerita melalui media boneka tangan tidak hanya dilakukan sebanyak satu kali tetapi bisa dilakukan berkali-kali.
4. Guru harus menyajikan cerita yang lucu, gembira, dan menyenangkan sehingga anak tertarik untuk mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
 Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
 Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prodrum SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
 Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
 Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
 Kemendiknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*.
 Mashitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
 Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Nasution. S. 2001. *Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
 Nurbiana, Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
 Pamadhi, Hajar, dkk. 2009. *Materi Pokok Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
 Soewignjo, Santoso. 2013. *Seni Mengatur Komposisi Warna Digital*. Yogyakarta: Taka Publisier
 Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
 Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
 Sugioyo, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
 Sugioyo, 2011. *Ststistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
 Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa Bandung.
 Tim Unesa. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa Press.
 Tofani, M. Abi dan Nugroho, G.S. 1995. *Sari Kata Bahasa Indonesia Lengkap Untuk Sekolah Dasar Kelas 4, 5, 6*. Surabaya: Kartika Surabaya.
 Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Format Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.